

Karakteristik Spasial Area Masuk Utama pada Bangunan Stasiun (Studi Kasus: Stasiun-Stasiun di Wilayah Malang)

Martha Angelia¹ dan Indyah Martiningrum²

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: mrthngelia@gmail.com; indyahmartiningrum@gmail.com

ABSTRAK

Adanya 3 kelas pada stasiun di wilayah Malang, yaitu stasiun kelas besar, kelas sedang dan kelas kecil. Stasiun ini pasti memiliki area masuk utama yang merupakan ruang sentral kegiatan di stasiun. Dan adanya perbedaan kelas stasiun ini membuat karakteristik spasialnya harus mampu memenuhi pada kasus bangunan stasiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik spasial area masuk utama dan sebagai kajian teoritik untuk melihat bagaimana area masuk utama sebagai area sentral yang memenuhi pada kasus bangunan stasiun. Metode yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah variabel penelitian ditentukan dari rumusan masalah, analisis dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat karakteristik spasial area masuk utama pada semua kelas stasiun di wilayah Malang. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat karakteristik organisasi ruang yang dominan pada area masuk utama bangunan stasiun. Karakteristik ini mewakili dari keseluruhan jenis kelas pada stasiun.

Kata kunci: bangunan stasiun, area masuk utama stasiun, karakteristik spasial

ABSTRACT

There are three classes that become the categories of train stations in Malang, which are big, medium, and small train stations. These stations must have entrance areas where the central activities occur. Thus, the categorization of the train stations makes each station's spatial characteristics necessary to be fulfilled. The study aims to identify the spatial characteristics of train station's entrance area and theoretically observe this area as the central part of the building based on its category. The used method of this study is qualitative descriptive analysis. After obtaining the study's variables from the determined problem, the analysis is conducted by comparing observation results with the used theory. The result of this study shows that there are several spatial characteristics in entrance areas of each Malang train station category. From the conducted analysis, it can be concluded that space organization becomes the dominant characteristic in the entrance areas of the observed train stations. This characteristic represents all categories of the train stations.

Keywords: Train Station Buildings, Train Station Main Entrance Areas, Spatial Characteristics

1. Pendahuluan

Stasiun adalah tempat dimana para penumpang dapat naik- turun dalam menggunakan sarana transportasi kereta api (UU No. 23 Tahun 2007). Stasiun ini sendiri dibagi menjadi stasiun kelas besar, kelas sedang, dan kelas kecil. Dimana di wilayah Malang sendiri terdapat semua jenis kelas stasiun ini.

Di wilayah Malang terdapat 9 stasiun dengan rincian 1 stasiun kelas besar, 3 stasiun kelas sedang dan 5 stasiun kelas kecil yang tersebar di wilayah Malang. Pada bangunan stasiun ini memiliki satu ruang sentral yang merupakan pusat dalam aktifitas di stasiun. Ruang ini terletak di dekat pintu masuk utama bangunan stasiun. Area ini disebut sebagai area masuk utama dan memiliki 3 area bagian, yaitu teras stasiun, lobi utama, dan peron stasiun.

Dari keseluruhan stasiun yang ada ini memiliki kecenderungan area masuk utama yang berbeda. Seperti stasiun besar yang berbeda dengan stasiun sedang maupun kecil. Area masuk utama ini yang menjadi area utama bangunan. Selain itu, ruangan ini mampu memberikan kesan tersendiri bagi penggunanya, yang dapat mengidentifikasi elemen-elemen arsitektural yang membentuk karakteristik spasial pada area masuk utama stasiun, sebagai area sentral yang menjadi titik masuk utama bagi pengunjung stasiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik spasial area masuk utama dan sebagai kajian teoritik untuk melihat bagaimana area masuk utama sebagai area sentral yang memenuhi pada kasus bangunan stasiun. Berikut merupakan tinjauan aspek ruang yang menjadi variabel pada penelitian ini.

Tabel 1. Variabel pada Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Keterangan
1	Elemen Pembentuk Ruang	Elemen Horisontal Atas	Sebuah bidang yang memiliki ruang antara dirinya dengan ruang yang berada pada bidang dasar.
		Elemen Vertikal	Elemen linear yang mampu menegaskan tepi-tepi tegak lurus suatu ruang.
		Elemen Horisontal Bawah	Bidang horisontal yang berada diatas latar yang kontras dan termasuk dalam area ruang yang cukup sederhana
2	Kualitas dan Skala Ruang	Tingkat Penutupan	Ditentukan oleh konfigurasi elemen konfigurasi dan bukaan, hal ini mempunyai dampak pada persepsi bentuknya
		Cahaya	Sebaran dan intensitas cahaya yang masuk kedalam ruang mampu memperjelas keadaan didalam ruang.
		Arah Pandang	Bukaan seperti jendela dan <i>skylight</i> yang ada mampu memberikan kesan tersendiri pada ruang-ruang disekitarnya
		Skala Visual	
		Skala Manusia	
3	Hirarki Ruang	Hirarki Ukuran	Bentuk dan ruang dalam sebuah komposisi bisa menjadi dominan apabila terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal ukuran dibandingkan dalam elemen lain.
		Hirarki Bentuk Dasar	Suatu bentuk atau ruang bisa juga menjadi dominan apabila memiliki bentuk yang berbeda atau menyimpang dari bentuk utamanya
		Hirarki Tempat	Bentuk atau ruang ini dapat ditempatkan pada area yang strategis untuk memberikan perhatian khusus bagi

			dirinya untuk menunjukkan elemen penting dalam komposisinya
4	Organisasi Ruang	Organisasi Terpusat	Sebuah ruang dominan yang terpusat dengan pengelompokan sejumlah ruang sekunder
		Organisasi Linier	Urutan dalam satu garis dari ruang-ruang yang berulang
		Organisasi Radial	Sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembangkan keluar lingkungannya serta memadukan unsur-unsur baik organisasi terpusat maupun linear
		Organisasi Cluster	Kelompok ruang berdasarkan kedekatan hubungan atau bersama-sama memanfaatkan satu ciri hubungan visual
		Organisasi Grid	Kekuatan yang mengorganisir suatu grid dihasilkan dari keteraturan dan kontinuitas pola-polanya yang meliputi unsur-unsur yang diorganisir
5	Hubungan Ruang	Ruang dalam Ruang	Sebuah ruang yang besar yang berisi ruang yang lebih kecil. Kesenambungan antara kondisi visual dan spasialnya sangat mudah terlihat.
		Ruang yang Saling Terkait	Sebuah ruang yang memiliki volume cukup namun tumpang tindih dengan ruang yang lain. Sehingga terdapat space ruang yang bisa digunakan bersama sama.
		Ruang yang Berdekatan	Merupakan dua ruang yang saling berdekatan satu dengan yang lainnya. Ruang-ruang ini memiliki pembatas yang sama. Kedua ruangan ini juga merupakan dua ruang yang berhimpit.
		Ruang yang dihubungkan oleh Ruang Lain	Dua ruang utama yang mempunyai ruang perantara sebagai ruang yang berpengaruh

Sumber : D.K. Ching (2008)

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskripsi dilakukan pada pemaparan kondisi eksisting data sebagai sub variabel dan analisis data melalui perbandingan kondisi eksisting dengan teori yang ada. Secara kualitatif, penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah karakteristik spasial pada area masuk utama stasiun-stasiun di wilayah Malang memiliki persamaan antar stasiunnya. Setelah proses identifikasi dan analisis dilakukan, sintesis data yang menghasilkan karakteristik pada area masuk utama tersebut disusun menurut tingkat variabel yang paling memenuhi karakteristik pada keseluruhan stasiun.


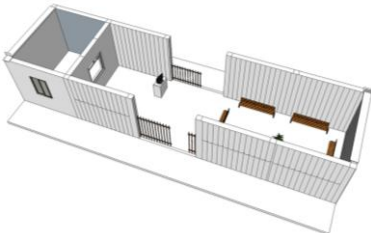
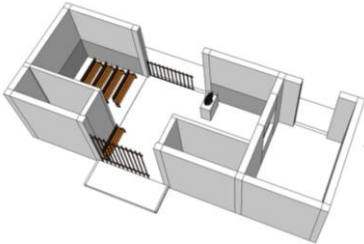
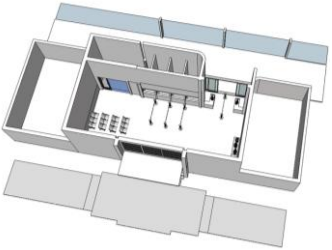


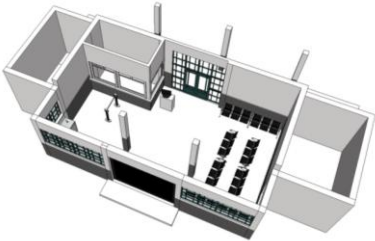

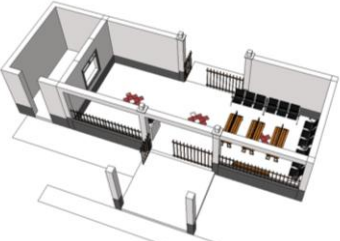
3. Hasil dan Pembahasan

Malang memiliki cukup banyak stasiun, mulai stasiun kelas kecil hingga besar terdapat di wilayah ini. Diantaranya adalah Stasiun Lawang, Stasiun Singosari, Stasiun Blimbing, Stasiun Malang Kota Baru, Stasiun Malang Kota Lama, Stasiun Pakisaji, Stasiun Ngebruk, Stasiun Sumberpucung. Bangunan-bangunan stasiun di wilayah Malang ini tidak memiliki perubahan spasial yang signifikan. Dikarenakan bangunan-bangunan stasiun ini merupakan bangunan cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah. Ruang-ruang pada bangunan stasiun ini juga cenderung berbentuk horizontal yang merupakan bangunan ciri khas stasiun. Dari stasiun- stasiun tersebut ada yang hanya berubah pada fungsi ruang dan

penambahan fungsi ruang saat ini. Sehingga bangunan utamanya tetap dipertahankan, seperti konstruksinya masih sama, ketebalan dinding juga masih menggunakan bata 30cm. Beberapa perabot lama juga masih tetap dipertahankan fungsinya, seperti lemari, kursi dan meja.


Stasiun yang berada di wilayah Malang ini tentunya memiliki area masuk utama yang berbeda- beda berdasarkan kelas stasiunnya. Stasiun kelas besar yang ada di wilayah Malang merupakan Stasiun Malang Kota Baru. Sedangkan stasiun dengan kelas sedang ialah Stasiun Kapanjen, Stasiun Malang Kota Lama dan Stasiun Lawang. Stasiun kelas kecil ialah Stasiun Blimbing, Stasiun Pakisaji, Stasiun Ngebruk, Stasiun Sumberpucung. Area masuk utama yang ada pada masing- masing stasiun inipun juga berbeda beda. Pada stasiun kelas besar fungsi area masuk utama ini digunakan sebagai area masuk utama mengantri tiket kereta api dan antrian *customer service*, sehingga area menunggu kereta menggunakan ruang peron. Sedangkan pada stasiun kelas sedang dan kecil fungsi area masuk utamanya ini selain untuk mengantri tiket digunakan pula sebagai ruang untuk menunggu datangnya kereta. Sebagian besar peron pada stasiun kecil dan sedang ini tidak memiliki area duduk untuk menunggu kereta, dan ada pula beberapa stasiun yang tidak memiliki atap untuk melindungi terik matahari dan hujan di area peron stasiun.

Tabel 2. Area Masuk Utama pada Stasiun-Stasiun di Wilayah Malang

 <p>Stasiun Lawang</p>	 <p>Stasiun Singosari</p>	 <p>Stasiun Blimbing</p>
 <p>Stasiun Malang Kota Baru</p>	 <p>Stasiun Malang Kota Lama</p>	 <p>Stasiun Pakisaji</p>
 <p>Stasiun Kapanjen</p>	 <p>Stasiun Ngebruk</p>	 <p>Stasiun Sumberpucung</p>

Tabel 3. Perbandingan Variabel dari Keseluruhan Kelas Stasiun

		Stasiun Kelas Besar	Stasiun Kelas Sedang	Stasiun Kelas Kecil	Kesimpulan
Elemen pembentuk ruang	Elemen Horisontal atas	Ditopang oleh elemen linear dan menegaskan plafond sebagai bidang langit-langit	Ditopang oleh elemen linear dan menegaskan plafond sebagai bidang langit-langit	Ditopang oleh elemen linear dan menegaskan sistem struktur kuda-kuda sebagai bidang kangit-langit	Ditopang oleh elemen linear dan menegaskan plafond sebagai bidang langit-langit
	Elemen Vertikal	Lebih banyak bidang masif	Lebih banyak bidang masif	Lebih banyak bidang massif	Lebih banyak bidang masif
	Elemen Horisontal bawah	Dinaikkan	Dinaikkan	Dinaikkan	Dinaikkan
Kualitas dan Skala Ruang	Tingkat Penutupan	Tertutup	Terbuka	Terbuka	Terbuka
	Cahaya	Mampu menerangi ruang dari 2 arah bukaan	Mampu menerangi ruang dari 2 arah bukaan	Mampu menerangi ruang dari 2 arah bukaan	Mampu menerangi ruang dari 2 arah bukaan
	Arah Pandang	Menuju peron dan teras melalui bukaan	Menuju peron dan teras melalui bukaan	Menuju peron dan teras melalui bukaan	Menuju peron dan teras melalui bukaan
	Skala Ruang	Skala visual	Skala manusia	Skala visual	Skala visual
Hirarki Ruang	Hirarki Bentuk	Lebih dominan dibanding ruang lain	Lebih dominan dibanding ruang lain	Lebih dominan dibanding ruang lain	Lebih dominan dibanding ruang lain
	Hirarki Ukuran	Lebih luas dibanding ruang lain	Lebih luas dibanding ruang lain	Lebih luas dibanding ruang lain	Lebih luas dibanding ruang lain
	Hirarki Tempat	Ditengah bangunan	Ditengah bangunan	Ditengah bangunan	Ditengah bangunan
Organisasi Ruang		Organisasi linear	Organisasi linear	Organisasi linear	Organisasi linear
Hubungan Ruang		Ruang dalam ruang	Ruang yang bersebelahan	Ruang dalam ruang	Ruang dalam ruang

 = Dominan

Variabel- variabel yang ada pada seluruh stasiun ini memiliki tingkatan variabel dari yang paling kuat hingga kurang kuat untuk membentuk karakteristik spasial. Tingkatan ini dibentuk melalui banyaknya satu variabel yang dimiliki oleh beberapa atau seluruh stasiun- stasiun di wilayah Malang. Berikut ialah tingkatan variabel yang ada :

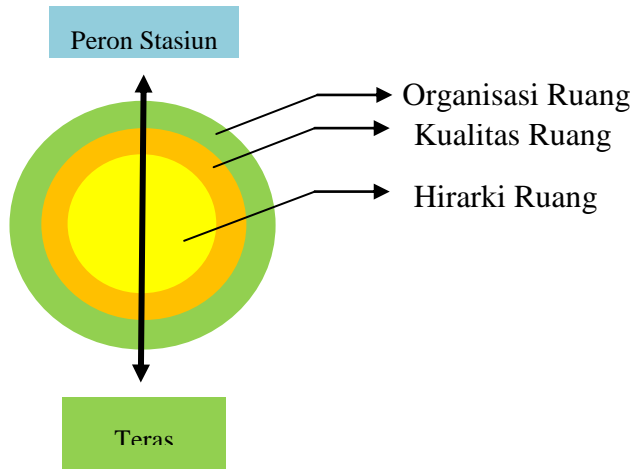
Tabel 4. Rangkuman Tingkat Variabel dari Keseluruhan Stasiun-Stasiun di Wilayah Malang

No	Jenis Variabel	Stasiun di Wilayah Malang									Jumlah Stasiun	Tingkat Variabel
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Kualitas Ruang (Cahaya)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 stasiun	Kualitas Ruang
2	Kualitas Ruang (Arah Pandang)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 stasiun	
3	Hirarki Ruang (Hirarki Bentuk)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 stasiun	Hirarki Ruang
4	Hirarki Ruang (Hirarki Ukuran)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 stasiun	
5	Organisasi Ruang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 stasiun	Organisasi Ruang
6	Elemen Pembentuk Ruang (Elemen horisontal Bawah)	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8 stasiun	Elemen Pembentuk Ruang
7	Elemen Pembentuk Ruang (Elemen Vertikal)	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	7 stasiun	
8	Kualitas Ruang (Tingkat Penutupan)	-	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6 stasiun	Kualitas Ruang
9	Hubungan Ruang	-	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	6 stasiun	Hubungan Ruang
10	Elemen Pembentuk Ruang (Elemen horisontal Atas)	-	✓	-	-	✓	-	✓	✓	✓	5 stasiun	Elemen Pembentuk Ruang
11	Skala Ruang	✓	-	-	-	✓	-	✓	✓	✓	5 stasiun	Skala Ruang
12	Hirarki Ruang (Hirarki Tempat)	✓	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	5 stasiun	Hirarki Ruang

Kode	Nama Stasiun	Kode	Nama Stasiun
1	Stasiun Lawang	6	Stasiun Pakisaji
2	Stasiun Singosari	7	Stasiun Kepanjen
3	Stasiun Blimbing	8	Stasiun Ngebruk
4	Stasiun Malang Kota Baru	9	Stasiun Sumberpucung
5	Stasiun Malang Kota Lama		

Tabel 5. Rangkuman Tingkat Variabel yang Paling Dominan

No	Variabel	Sub Variabel
1	Kualitas Ruang	Arah Pandang Cahaya
2	Hirarki Ruang	Hirarki Bentuk Hirarki Ukuran
3	Organisasi Ruang	-



Gambar 1.1 Diagramatik Variabel yang Paling Dominan dari Karakter Spasial Area Masuk Utama Stasiun

Dari 6 variabel tersebut terdapat urutan variabel dari yang paling kuat hingga kurang kuat. Dan terdapat 3 variabel yang memiliki tingkat teratas. Variabel-variabel tersebut adalah kualitas ruang, hirarki ruang, dan organisasi ruang yang memiliki karakteristik area masuk utama (*hall*) paling kuat di stasiun-stasiun wilayah Malang. Kualitas ruang pada variabel ini sendiri didominasi oleh kualitas cahaya yang mampu menerangi area masuk utama dengan baik dan berasal dari bukaan-bukaan yang ada. Selain itu kualitas arah pandang pada area masuk utama stasiun menuju ke 2 arah yang berbeda, yaitu arah pandang menuju peron dan teras stasiun yang dibentuk oleh bukaan-bukaan ruang. Untuk variabel yang kedua ialah hirarki ruang, hirarki bentuk dan ukuran pada area masuk utama ini cenderung memiliki luas yang lebih besar dan bentuk yang berbeda dengan ruang-ruang yang lain. Variabel paling kuat yang terakhir ialah organisasi ruang. Organisasi ruang pada stasiun merupakan organisasi linear dan disatukan dengan adanya peron stasiun sebagai sirkulasinya dalamnya. Selain itu pada organisasi ruang sendiri terdapat satu sumbu lurus yang menghubungkan antara ketiga area tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada studi di bab sebelumnya, maka variabel yang membentuk karakteristik spasial ialah organisasi ruang, kualitas ruang, dan hirarki ruang. Kualitas ruang yang membentuk arah bukaan, arah pandang dan kualitas cahaya yang membuat ruang itu meningkatkan hirarki pada ruang itu sendiri, sedangkan hirarki ruang masuk utama terbentuk melalui ukuran dan bentuk daun pintu masuk yang lebih besar dibanding dengan ruang lain. Secara organisasi ruang area masuk utama didukung oleh organisasi

linear yang memiliki sumbu utama yang sangat jelas menghubungkan teras, area masuk utama, dan peron

Daftar Pustaka

- D.K. Ching, Francis. 2008. *Architecture; Form, Space, and Order*. Cetakan ke-6. Jakarta: Penerbit Erlangga
- De Chiara, Joseph; Panero, Julius & Zelnik, Martin. 1990. *Time-saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York: Synder
- KAI.co.id (diakses pada tanggal 24 Mei 2017)
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No.23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian. Lembaran Negara RI tahun 2007. Sekretarian Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kereta Api. Lembaran Negara RI tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2011. Peraturan Menteri Perhubungan No. 29 Tahun 2011 tentang Pembagian Bangunan Stasiun. Lembaran Negara RI tahun 2011. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Perhubungan No. 47 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimum untuk Angkutan Orang Kereta Api. Lembaran Negara RI tahun 2014. Sekretariat Negara. Jakarta
- Subarkah. 1981. *Jalan Kereta Api*. Bandung: Idea Dharma Bandung.